

MODEL PENILAIAN OTENTIK BERBASIS KECAKAPAN HIDUP SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nusrotus Sa'idah, Hayu Dian Yulistianti, dan Yushinta Eka Farida
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Unisnu Jepara
email: nusrotussaidah17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen berbasis kecakapan hidup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menguji kualitas instrumen, serta mengetahui respon guru terhadap instrumen tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang diadopsi dari Borg dan Gall yang mencakup observasi, penggalan permasalahan, dan kebutuhan model penilaian melalui *focus group discussion*, penyusunan model, validasi ahli, uji coba produk, dan implementasi sebagai tahap uji coba skala besar. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa produk pengembangan, yaitu model penilaian otentik, baik (86,11%). Hasil analisis uji coba produk menunjukkan bahwa produk ini reliabel dengan koefisien sebesar 0,756. Tahap implementasi, yaitu uji coba produk penilaian otentik, menggunakan salah satu jenis penilaian, yaitu penilaian kinerja. Perbandingan antara kelas yang menggunakan penilaian kinerja dengan kelas kontrol menunjukkan hasil dengan signifikansi 0,000. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penilaian otentik dengan penilaian konvensional. Hasil analisis dari respon pendidik sebagai *user* menunjukkan bahwa produk ini baik dengan nilai 41,85. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk penilaian otentik ini baik, reliabel, dan efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: penilaian otentik, kecakapan hidup, bahasa Indonesia

A MODEL OF AUTHENTIC ASSESSMENT BASED ON STUDENTS' LIFE SKILLS IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING

Abstract

This study aims to develop instruments based on life skills in Indonesian language learning, test the instrument quality, and find out teachers' responses to the instruments. This was a research and development study using a model adapted from Borg and Gall's consisting of observation, identifying problems and needs for an assessment model through focus group discussions, modeling, conducting expert validation, trying out the product, and implementing it as a large-scale tryout. The results of the expert validation indicate that the development product, namely an authentic assessment model, is good (86.11%). The result of the product tryout analysis shows that the product is reliable with a coefficient of 0.756. The implementation phase, namely the tryout of the authentic assessment product, used one assessment type, namely performance assessment. A comparison between a group using performance assessment and a control group shows a result with a significance of 0.000. This can

be interpreted that there is a significant difference between authentic assessment and conventional assessment. The result of the analysis of the responses from teachers as users shows that the product is good with a score of 41.85. These results indicate that the authentic assessment product is good, reliable, and effective to be used in Indonesian language learning.

Keywords: authentic assessment, life skills, Indonesian language

PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan saat ini dalam dunia pendidikan perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Ada beberapa pengembangan keterampilan yang perlu ditingkatkan baik sikap maupun keterampilan. Kurikulum yang sedang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Untuk pengembangan kompetensi sikap lebih sulit dari pada keterampilan psikomotorik (Hardianti, dkk, 2017).

Menurut Gauthman (2014) pengembangan ketrampilan psikomotorik hanya memberikan kontribusi 15% untuk menuju keberhasilan siswa. Perlu adanya integrasi antar keterampilan pengetahuan, sikap dan psikomotorik untuk menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Namun, banyak hal dan kendala yang mempengaruhi faktor-faktor dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Faktor tersebut adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kemampuan guru tersebut tidak dapat dipisahkan dalam hal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbasis pada kurikulum (Budiman & Jailani, 2014:139).

Sekarang ini, dalam pelaksanaan peraturan pemerintah yang sedang berlaku membawa implikasi terhadap sistem penilaian, model penilaian dan

teknik penilaian yang dilaksanakan di kelas yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah seharusnya dapat menghasilkan kompetensi siswa yang lebih baik serta kualitas pendidikan yang maksimal. Peningkatan kualitas pendidikan dapat melalui kualitas pembelajaran dan kualitas penilaian. Kedua poin tersebut saling berhubungan karena pembelajaran yang kondusif dan terencana akan menghasilkan penilaian yang baik pula. Kedepannya penilaian yang sesuai dan menghasilkan hasil yang baik akan memotivasi pendidik atau guru untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan mendorong siswa untuk lebih disiplin serta giat dalam belajar (Poerwanti, 2012:152).

Pada kurikulum 2013 yang digunakan saat ini merekomendasikan penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), sebagai sarana metode yang sesuai dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode CTL membantu guru atau pendidik mengintegrasikan pengetahuan atau materi yang di ajarkan di dalam kelas dengan kecakapan hidup atau lebih sering disebut dengan situasi nyata yang terjadi di masyarakat dan sekaligus peserta didik belajar mengaitkan hubungan pengetahuan yang di miliki dalam perencanaan kegiatan sehari-hari. Pembelajaran ini juga dapat

diartikan proses pembelajaran yang holistik dan terpadu, karena membantu peserta didik dalam menguasai bahan ajar dan mengaitkannya dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari (Depdiknas dalam Nurgiyantoro & Suyata, 2007:116-117). Menurut (Hardianti, 2017) pembelajaran dengan kurikulum sains terintegrasi, salah satu kompetensi yang dimiliki adalah, siswa dapat berkomunikasi, analisis permasalahan serta membentuk ide dari beberapa media ataupun hasil penelitian. Kompetensi tersebut memerlukan penilaian dalam rangka mengetahui secara jelas kompetensi yang dimiliki siswa.

Secara umum, model pembelajaran CTL bertujuan untuk mengintegrasikan materi ajar yang diberikan di dalam kelas dengan realita di lingkungan sekitar dimana peserta didik merupakan sebagai pelaksana dalam kegiatan tersebut. Dengan menggunakan metode ini diharapkan terdapat keserasian antara apa yang diterima di dalam kelas dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan secara nyata, keterkaitan informasi (pengetahuan) baru, pengalaman yang telah dimiliki dan memahami konsep serta bagaimana konsep tersebut dapat dimanfaatkan di luar kelas (Nurgiyantoro & Suyata, 2007: 117). Dengan adanya pembelajaran CTL juga memerlukan penilaian yang nyata sehingga dapat mengetahui siswa sesuai dengan kompetensi. Penilaian yang mempunyai model beragam dalam mengungkap kompetensi, indikator hasil belajar, materi pembelajaran merupakan penilaian otentik (Wijayanti, 2014).

Menurut data dalam penilaian otentik bukan hanya mencari informasi hasil belajar tetapi membantu siswa agar

mempelajari (*learning how to learn*). Karakteristik penilaian otentik integrasi dengan pengalaman nyata, pembelajaran mengacu bukan hanya hasil tetapi proses belajar, menilai pribadi siswa dan refleksi (Wijayanti, 2014). Pembelajaran bukan hanya mengingat fakta tetapi secara terintegrasi dalam menilai siswa sehingga dapat digunakan sebagai penilaian untuk mengetahui keberhasilan siswa secara utuh.

Dalam pembelajaran bahasa ada empat kompetensi yaitu, kemampuan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Kemampuan menyimak dan membaca termasuk aktif reseptif sedangkan menulis dan berbicara termasuk aktif produktif (Taufina, 2009). Pengembangan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut siswa mampu menggunakan teks dan memekreasikan sesuai dengan fungsi dan tujuannya, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa merupakan sebagai pembelajaran teks yang sesuai dengan konteks sosial- budaya akademisnya.

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis. Pada pengetahuan ini dapat mengembangkan pola pikir secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan dari Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 yang tertulis dalam standar kompetensi lulusan, kemudian diturunkan menjadi kompetensi inti (KI). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dan MA memiliki empat tujuan utama yang tertuang dalam kompetensi inti masing-masing jenjang pendidikan. Secara

keseluruhan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dan MA, yaitu memiliki indikator penilaian meliputi nilai religius, sikap sosial, pengetahuan yang memadai tentang berbagai *genre* teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan memiliki keterampilan membuat berbagai *genre* teks bahasa Indonesia. *Genre* teks merupakan salah satu materi dalam pembelajaran bahasa yang mengembangkan kemampuan siswa dalam berekspressi mengungkapkan ide penulisan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari yang terjadi dalam lingkungan sosial. Hal ini termasuk dalam hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia, dimana bahasa sebagai pengembangan reseptif dan produktif di dalam kelas maupun di kehidupan nyata.

Kecakapan hidup bukan hanya keterampilan untuk bekerja tetapi mempunyai makna atau arti yang lebih lengkap dan luas. WHO (On & Health, n.d., 1997) mengungkapkan bahwa kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi, yang mungkin seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari secara lebih efektif. Pendidikan dengan berbasis kecakapan hidup tidak mengubah sistem pendidikan yang ada, juga tidak mereduksi pendidikan hanya memberikan latihan kinerja. Sebaliknya pendidikan ini memberikan bekal pada peserta didik untuk memperoleh keterampilan dan keahlian untuk masa depan (Khoiri, dkk, 2011:85). Pembelajaran berbasis kecakapan hidup merupakan kecakapan secara praktis dapat membekali peserta didik dalam berbagai macam persoalan dalam kehidupan.

Beberapa aspek dalam kecakapan hidup, yaitu: aspek pengetahuan, aspek sikap cakup terhadap mental dan fisik. Pendidikan berbasis kecakapan hidup ini dapat diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran yang bertujuan dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam hal intelektual, emosional dan spiritual. Integrasi antara kecakapan hidup dan kebutuhan lingkungan disesuaikan dengan isi materi pelajaran.

Menurut (Muchlasin,2014) Pembelajaran berbasis kecakapan hidup membangun pengetahuan dan kecakapan berpikir rasional, kritis, dan ilmiah peserta didik (*learning to know*), aktif untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), aktif serta mengembangkan *kepribadian* dan kecakapan personal mereka (*learning to be*), bersaing dalam perkembangan jaman (*learning to live together*). Analisis pengintegrasian kecakapan hidup dalam materi pembelajaran khususnya bahasa dan sastra indonesia adalah membentuk peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.

Bentuk penilaian kecakapan hidup ini disesuaikan dengan kompetensi dan kecakapan yang diukur. Dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan penilaian unjuk kerja ini guru mengukur kecakapan berbicara, kecakapan membaca, sampai dengan berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman sejawat serta kecakapan berbasis dengan keterampilan. Untuk penilaian produk digunakan guru untuk menilai keterampilan menulis, berpikir kritis, kecakapan menulis gagasan untuk menghasilkan karya. Oleh karena itu dibutuhkan pedoman penilaian berbasis kecakapan hidup ini dengan model penilaian otentik.

Dalam pembelajaran bahasa ada empat kompetensi yaitu, kemampuan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Kemampuan menyimak dan membaca termasuk aktif reseptif sedangkan menulis dan berbicara termasuk aktif produktif. Dalam kegiatan tersebut terutama pada kegiatan berbicara dan menulis yang merupakan kegiatan aktif produktif, siswa diminta untuk membuat laporan kegiatan secara berkelompok sebagai penilaian proyek dan siswa membuat karya tulis yang meliputi artikel dan cerpen sebagai hasil dari portofolio pada kegiatan menulis. Sedangkan pada kegiatan berbicara siswa berdiskusi secara kelompok di dalam kelas pada penilaian *self assessment* dan kemampuan berpidato pada penilaian kinerja (Taufina, 2009).

Beberapa studi yang telah dilakukan tentang penilaian otentik ini menunjukkan bahwa penilaian otentik ini memberikan dampak positif sehingga sangat membantu para pendidik dalam meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Taufina (2009), menyimpulkan bahwa penilaian otentik ini dapat mengukur kemampuan siswa dengan tepat. Selain itu siswa dapat lebih aktif secara produktif dan maupun aktif secara reseptif. Sedangkan pada penelitian yang berjudul *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Fisika dasar yang berorientasi Pada Kecakapan hidup dengan Pendekatan Creative Learning* yang dilaksanakan oleh Suyoso (2006), menuliskan bahwa penilaian otentik dalam pembelajaran fisika yang dapat direalisasikan dalam bentuk perangkat pembelajaran dan instrumen berupa tes tertulis, tes kinerja dan portofolio. Meningkatnya kemampuan dosen dalam mengajar fisika

dasar menggunakan metode *creative learning* secara aplikatif. Begitu juga penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti (2014), menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian otentik berbasis proyek dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah dengan efektif. Setiap aspek keterampilan berpikir ilmiah mahasiswa mengalami peningkatan. Secara keseluruhan peningkatan (*gain*) keterampilan berpikir ilmiah sebesar 0,86 yang artinya peningkatannya dengan kriteria tinggi.

Fakta menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia khususnya perkumpulan guru MGMP di jepara masih menggunakan penilaian yang mengarah pada kemampuan kognitif saja belum sampai terintegrasi dengan tiga aspek kompetensi. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa diperlukan penilaian yang nyata. Dengan ini guru dapat mengetahui sejauh mana siswa yang bukan hanya mampu dalam pengetahuan tetapi ketrampilan juga. Dengan penilaian nyata yang berbasis kecakapan hidup memberikan upaya peningkatan keterampilan hidup dalam pembelajaran yang nyata. Permasalahan-permasalahan memberikan kontribusi pada guru dan siswa dalam prose pembelajaran. Dimana pembelajaran akan lebih bermafaat jika disesuaikan dengan pengalaman dan minat siswa.

Dari beberapa permasalahan dan kepustakaan yang ditulis dalam penelitian ini maka dibutuhkan untuk mengembangkan penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa berbasis kecakapan hidup. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi

yaitu model asesmen (penilaian) digunakan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat MA sederajat. Dengan adanya penilaian otentik ini mampu mengetahui kompetensi siswa secara komphrensif dan nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan tahap dari Borg and Gall. Penelitian ini diawali dengan observasi ke lapangan. Pada tahap observasi pada para guru MGMP bahasa indonesia menyatakan bahwa mereka masih menggunakan teknik penilaian yang klasikal. Guru anggota MGMP bahasa indonesia di dampingi para dosen untuk melaksanakan. Adapun tahapan yang dilakukan selama proses penelitian, yaitu: (1) pra pengembangan dengan kajian telaah literature dalam kegiatan FGD bersama guru Bahasa Indonesia,(2) *field reserach* dengan wawancara dan observasi,(3) pengembangan draft autentik asesmen,(4) Validasi ahli dengan pakar bidang keilmuan bahasa Indonesia serta masukan, (5) Penilaian dari guru, (6) Uji coba instrumen autentik asesmen, (7) Produk akhir yaitu penilaian autentik. Dalam tahap perencanaan model dilakukan wawancara dan diskusi bersama guru MGMP Bahasa Indonesia terkait per-

masalah penilaian pada pembelajaran bahasa Indonesia. Produk akhir dari autentik asesmen ini terdiri dari penilaian proyek untuk membuat naskah puisi, penilaian kinerja menceritakan kembali dari cerita rakyat/hikayat dan penilaian portofolio.

Penelitian pengembangan ini dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitaif berasal dari angket penilaian ahli dan praktisi tentang instrumen autentik asesmen serta data uji coba penilaian autentik dan sumber data kualitatif diperoleh dari doku-menter, saran, komentar dari para ahli dan praktisi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Perhitungan dari statistik deskriptif dengan mengolah data dari penilaian ahli dan praktisi dengan rumus :

$$\frac{\text{jumlah}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan penilaian digunakan kriteria kelayakan produk sebagaimana terdapat pada tabel 1.

Analisis data untuk uji coba produk yaitu menggunakan analisis perbandingan (*independent sample t-test*) dengan didahului analisis homogenitas. Analisis Homogenitas digunakan untuk me-

Tabel 1. Konversi Tingkat Kelayakan Produk

No	Rentang Skor	Kategori Kualitatif
1	$> (M_i + 1,5 SB_i)$	Sangat baik
2	$(M_i + 0,5 SB_i) < \leq (M_i + 1,5 SB_i)$	Baik
3	$(M_i - 0,5 SB_i) < \leq (M_i + 0,5 SB_i)$	Cukup
4	$(M_i - 1,5 SB_i) < \leq (M_i - 0,5 SB_i)$	Kurang
5	$\leq (M_i - 1,5 SB_i)$	Sangat kurang



1. Cover

DAFTAR ISI

HALAMAN PENDAHULUAN 1

KATA PENGANTAR 2

DAFTAR ISI 3

A. Konsep Dasar Authentic Assessment 1

B. Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa 5

C. Penilaian Kinerja Berbasis Life Skill 8

D. Pustaka 8

E. Kelengkapan 15

F. Instrumen Autentik dalam pembelajaran Bahasa Berbasis Life Skill 21

 1. Penilaian Proyek 21

 2. Penilaian Kinerja (Performance Assessment) 33

 3. Penilaian Portofolio 44

 4. Penilaian Tertulis 54

DAFTAR PUSTAKA 55

2. Daftar Isi

Authentic Assessment Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Life Skill

1. Peserta didik dapat menganalisis masalah yang disajikan dalam gambar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah tersebut. Peserta didik dapat menguraikan masalah yang disajikan dalam gambar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah tersebut. Peserta didik dapat menguraikan masalah yang disajikan dalam gambar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah tersebut.

3. Materi Penilaian

4. Instrumen Penilaian

5. Rubrik

4. Instrumen Penilaian 5. Rubrik

Gambar 1. Produk Model Penilaian Otentik

Handwritten student work showing a grid for social skills assessment. The grid has columns for 'Kecakapan Mengambil Keputusan', 'Kecakapan Memecahkan Masalah', and 'Kecakapan Sosial'. The student has written 'tidak dapat menjawab' and 'tidak dapat menjawab' in the first two columns. There are also handwritten notes like 'depat menjawab' and 'tidak dapat menjawab'.

Printed student work showing a grid for social skills assessment. The grid has columns for 'Informasi', 'Kecakapan Mengambil Keputusan', 'Kecakapan Memecahkan Masalah', and 'Kecakapan Sosial'. The student has written 'tidak dapat menjawab' in the first two columns. There are also handwritten notes like 'depat menjawab' and 'tidak dapat menjawab'.

Sebelum Revisi

Review Hasil

Gambar 2. Review oleh Validasi Ahli

ngetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian bersifat identik. Teknik analisis ujicoba produk menggunakan uji *One Way Anova* untuk mengetahui

keefektifan dari ketiga penilaian yaitu penilaian kinerja, proyek dan portofolio.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini adalah produk penilaian autentik pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *kecakapan hidup* dengan dua macam, yaitu bahan kajian *Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia* dan *Tugas Autentik dengan Rubrik Penilaiannya*. Hasil produk penilaian otentik dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Berdasarkan hasil survey dan observasi didapatkan beberapa data yang menjelaskan bahwa sebagian guru mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA/MA sederajat belum mengetahui dan memahami secara detil tentang penilaian otentik. Bahkan ada beberapa guru yang sama sekali belum mengetahui bagaimana bentuk Penilaian Otentik

Tabel 2. Data Validasi Ahli Model *Authentic Assessment*

No	Indikator penilaian	Ahli 1	Ahli 2
1	Kesesuaian indikator (aktivitas yang diobservasi) dengan aspek kecakapan hidup	3	4
2	Bahasa dalam pernyataan sudah komunikatif dan mudah dipahami	3	3
3	Pernyataan tidak menggunakan bahasa setempat/daerah	3	3
4	Pernyataan bersifat autentik dan menarik	4	3
5	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang ambigu dan bermakna ganda	3	3
6	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	4	4
7	Setiap pernyataan dapat digunakan untuk melakukan penilaian secara individual	3	4
8	Spasi antar kalimat dan antar baris terlalu rapat dan tidak terlalu renggang	4	3
9	Instrumen mudah digunakan untuk menilai	4	4
Jumlah		31	31
Skor rata-rata		3,44	3,44
Persentase		86,11%	86,11%
Kriteria		Baik	Baik

tiyang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam review validasi ahli ada beberapa indikator penilai yang perlu direvisi yaitu pada indikator mengorganisasikan materi puisi dengan review lebih ditekankan pada jenis puisi. Berikut gambar sebelum revisi dengan hasil setelah revisi yang ditunjukkan dengan gambar 2 berikut. Hasil validasi ahli terhadap produk penilaian otentik pembelajaran bahasa Indonesia yang

ditunjukkan pada tabel 2 secara umum menunjukkan nilai 86,11%. Nilai ini menunjukkan bahwa pedoman penilaian autentik ini berkriteria baik dan layak untuk diimplementasikan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis kecakapan hidup.

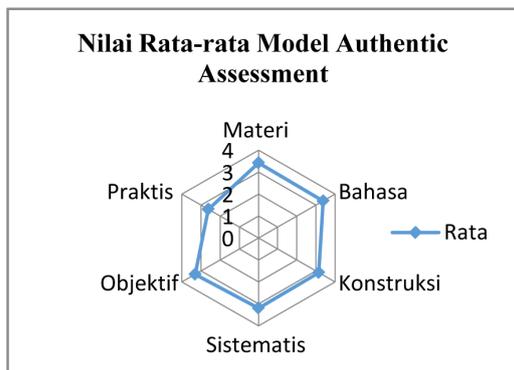
Proses Analisis data dilanjutkan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut, hasil uji penilaian oleh pengguna model penilaian otentik dengan perhi-

tungan dari instrumen penilaian dilihat dari kriteria penilaian dari 1 sampai dengan 4, jumlah guru yang memberikan tanggapan terhadap model *Penilaian Otentik* adalah sebanyak 13 guru untuk mengambil data agar representatif.

Tabel 3. Hasil Konversi Nilai dari pengguna *Authentic Assessment*

No	Rentang Skor	Kategori Kualitatif
1	> 45,5	Sangat baik
2	38,5 <= 45,5	Baik
3	31,5 <= 38,5	Cukup
4	24,5 <= 31,5	Kurang
5	<= 24,5	Sangat kurang

Dari hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel konversi menunjukkan bahwa rata-rata nilai sebesar 41,86. Rata-rata ini di konfirmasi dengan tabel maka kriteria penilaian model *Penilaian Otentik* ini mempunyai kriteria dari kualitas model Penilaian Otentik tersebut **Baik** dan mempunyai keunggulan dibanding dengan penilaian secara konvensional. Dari hasil analisis tiap aspek instrumen penilaian autentik asesmen ditunjukkan dengan gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Analisis Penilaian dari pengguna Autentik Asesmen

Hasil penilaian dengan kriteria baik yaitu pada aspek materi yang menunjukkan nilai rata-rata mendekati 4. Ada beberapa pernyataan dari guru sebagai pengguna yaitu aspek kepraktisan model menyatakan bahwa belum membuktikan kepraktisan karena model ini mempunyai rata-rata 2,61.

Hasil reliabilitas instrumen autentik asesmen menunjukkan bahwa rata-rata nilai alpha sebesar 0,756. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap implementasi dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen sehingga dapat dibandingkan antar waktu untuk mengukur kemajuan hasil belajar yang dicapai (Mardapi, 2012). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian autentik dapat mengukur semua aspek pengetahuan peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik (Mueller, 2005).

Dari hasil analisis uji coba produk autentik asesmen ini dalam pembelajaran bahasa yang berbasis kecakapan hidup dengan menggunakan penilaian kinerja. Uji perbandingan ini dilakukan dengan membandingkan kelas kontrol yaitu pembelajaran dengan penilaian konvensional dan pembelajaran dengan penilaian autentik. Analisis menunjukkan hasil sebagai berikut. Dari hasil uji perbandingan pada tabel 3 dengan penilaian autentik yaitu penilaian unjuk kerja mendapatkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Dimana nilai sig ini lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan interpretasi data ada perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar bahasa Indonesia dengan penilaian unjuk kerja. Hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample T-test

Hasil Analisis Uji Coba Produk			
		Equal Variances assumed	Equal Variances non assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	0,540	
	Sig.	0,465	
t-tes for Equality of Means	T	21,633	21,633
	Df	74	73,835
	Sig(2-tailed)	0,000	0,000
	Mean Differences	19,158	19,158
	Std.Error Difference	0,886	0,886
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	17,393	17,393
	Upper	20,922	20,922

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig	Kesimpulan
1,846	2	102	0,163	Homogen

Tabel 5. Hasil Analisis Anova

F hitung	P-value	Tingkat signifikansi	Kesimpulan
81,628	0,000	0,05	H ₀ ditolak/ H _a diterima

Sebelum melaksanakan uji oba skala besar didahului dengan uji persyaratan data. Hasil analisis uji persyaratan data yaitu uji homogenitas menunjukkan hasil sig 0,163. Nilai ini berarti lebih besar dari p-value 0,05 yang mempunyai interpretasi bahwa sampel tersebut bersifat homogen. Nilai uji homogenitas ditunjukkan pada tabel 4.

Dalam implementasi produk akhir dengan penilaian kinerja, proyek dan portofolio menunjukkan nilai F hit sebesar 81,628 dengan sig. 0,000. Sumber data dalam imlementasi sebanyak 3 kelas dengan penilaian yang berbeda. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan diantara ketiga implementasi penilaian autentik dengan nila sig 0,00

yaitu sig < 0,05. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel 5.

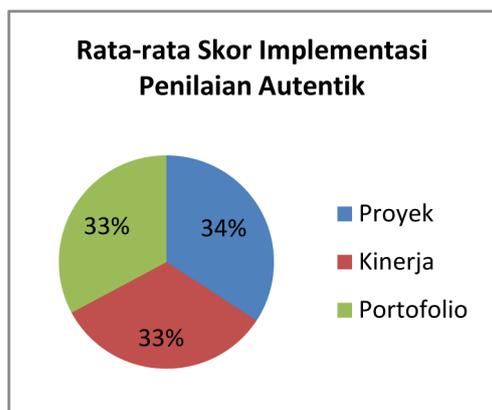
Untuk mengetahui perbedaan antar kelompok dalam implementasi penilaian autentik ditunjukkan tabel 6 berikut. Hasil analisis menunjukkan penilaian portofolio dengan penilaian kinerja nilai sig = 0,776, oleh karena nilai sig > 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan skor rata-rata penilaian portofolio dengan kinerja atau portofolio. Artinya dua penilaian ini dalam implementasi sama skor rata-rata yang diperolehnya. Diantara ketiga penilaian yang diterapkan yang paling efektif adalah penilaian dengan proyek. Hasil *mean difference* menunjukkan 3,371. Nilai ini menunjukkan sangat efektif

Tabel 6. Hasil Analisis Data Multiple Comparisons

Model penilaian		Sig	Mean Difference	Kesimpulan
1	2	0,000	3,371	Ho ditolak/Ha diterima
	3	0,000	3,286	
2	1	0,000	-3,371	Ho ditolak/Ha diterima
	3	0,776	-0,086	
3	1	0,000	-3,286	Ho ditolak/Ha diterima
	2	0,776	0,086	

dibanding dua penilaian yaitu penilaian kinerja dengan portofolio.

Dari hasil analisis produk akhir menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Rata-rata penilaian autentik ini menunjukkan bahwa penilaian proyek lebih efektif dibanding dengan penilaian kinerja dan portofolio. Hasil analisis terlihat pada statistik deskriptif berikut ini. Penilaian proyek lebih tinggi dibanding dengan kinerja dan portofolio dengan nilai 81,06. Penilaian kinerja dan portofolio masing-masing 77,69 dan 77,77.



Gambar 1. Rata-rata skor Penilaian Autentik

PEMBAHASAN

Model pengembangan buku penilaian otentik berbasis kecakapan hidup ini

berdasarkan pada kebutuhan untuk memwadhahi para pendidik dalam mengembangkan teknik penilaian mereka di dalam kelas. Dengan *Penilaian Otentik* ini guru dengan mudah membuat media secara kreatif serta didukung dengan kecakapan hidup yang telah di asah didalamnya. Hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli materi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,11% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa autentik asesmen ini dari segi materi, bahasa, penulisan dan penampakan fisik berkriteria baik.

Dari hasil penilaian pengguna buku autentik ini oleh guru bahasa Indonesia menyatakan mempunyai kriteria baik dari aspek materi, bahasa, konstruksi, sistematis dan objektivitas. Tetapi ada beberapa guru memberikan tanggapan bahwa penilaian autentik ini secara kepraktisan belum teruji secara komprehensif. Karena pada tahap implementasi perlu membutuhkan waktu yang memadai dalam proses pembelajaran dengan penilaian yang nyata.

Dalam analisis uji t *independent sample t-test* sebagai uji coba produk ini digunakan penilaian unjuk kerja saja mengingat keterbatasan waktu. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai hasil belajar dengan penilaian autentik tugas unjuk kerja ini menyatakan ada perbedaan dengan pembelajaran de-

ngan penilaian konvensional. Perbedaan yang mendasar dari hasil belajar ini adalah dilihat dari aktivitas siswa, terlihat dalam penilaian konvensional guru hanya memberikan pembelajaran ceramah dimana siswa kurang aktif. Sedangkan penilaian autentik ini melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dimana siswa meningkat secara pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Penilaian autentik ini secara terintegrasi menilai tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian autentik ini lebih mengedepankan keaktifan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil analisis uji *One Way Anova* dalam implementasi model Penilaian Otentik menunjukkan bahwa penilaian kinerja dan portofolio tidak ada bandingannya. Dari kedua penilaian ini hampir sama tidak ada perbedaan skor rata-rata penilaian. Bentuk tugas dari penilaian portofolio ini dengan mengumpulkan tugas hasil diskusi mengidentifikasi cerita rakyat dan karya ilmiah berupa puisi. Penilaian portofolio ini menilai siswa dengan mengukur kompetensi melalui refleksi tugas pengumpulan data yang relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penilaian proyek menunjukkan rata-rata lebih tinggi dibanding penilaian lainnya karena dalam penilaian proyek lebih efektif memberikan kesempatan siswa untuk bekerja dalam menyelesaikan tugas. Proyek dalam tugas ini merupakan penilaian dalam hal mengeksplor ide dalam penulisan puisi yang dilaksanakan dengan tim sehingga terbiasa untuk berkomunikasi dan menghargai orang lain. Berkaitan dengan penilaian proyek dalam pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) ini siswa mempunyai kreativitas dalam menghasilkan

produk, melibatkan siswa memecahkan masalah serta memberikan kesempatan siswa dapat mengerjakan tugas dalam waktu periode tertentu (Addiin, et al., 2014).

Dalam pengamatan proses pembelajaran *project based learning* ini memberikan asumsi bahwa membangkitkan semangat dalam menyelesaikan tugas karena proses belajar dengan kerja tim. Dengan penilaian proyek ini dapat menemukan karakter siswa yang sebenarnya dalam menggali potensi keahlian siswa. Produk yang dihasilkan dalam penilaian ini secara individu tetapi di berikan kesempatan untuk bertukar pikiran, saling empati dalam menemukan masalah. Sesuai dengan penelitian (Pradita, et al., 2015) menyatakan bahwa selain mengetahui kompetensi kognitif juga menggali kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam menghasilkan produk. Dengan tahapan penilaian proyek ini guru dapat mengetahui keterampilan peserta didik sesuai dengan tahapan yang ditetapkan.

Menurut Arikunto (2008:23) menyatakan bahwa konteks dari penilaian autentik ini merujuk dengan dunia nyata bukan dunia sekolah yang memerlukan berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Dari berbagai masalah tersebut mempunyai pemecahan sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain penilaian autentik ini dapat mengukur kemampuan siswa yang dilihat dari berbagai pemecahan masalah dunia nyata. Penilaian autentik ini dapat mengukur siswa secara terintegrasi dari sikap, pengetahuan dan keterampilan baik dari proses pembelajaran sampai dengan hasil belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pe-

nilai kineja paling rendah dibanding dengan penilaian potofolio dan proyek. Hal ini disebabkan oleh kurangnya terkontrolnya dalam kinerja siswa oleh guru, analisis tugas dari cerita rakyat kurang sesuai dengan topik.

Penilaian autentik ini tidak menuntut siswa untuk belajar secara hafalan dan hanya mengerjakan tes tulis saja tetapi melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan diskusi, tugas proyek, riset sederhana, membaca dan menginterpretasikan literature serta menyelesaikan soal dengan tingkat kemampuan tinggi. Produk penelitian ini mengintegrasikan penilaian dengan kecakapan hidup yaitu membentuk kecakapan personal dan akademik, kecakapan sosial dan kecakapan vokasional. Dengan adanya penilaian yang dilihat dari kecakapan personal dan akademik maka pendidik mengetahui identifikasi kemampuan peserta didik. Untuk autentik asesmen ini kecakapan sosial peserta didik lebih meningkatkan empati, berkomunikasi lisan atau tulis serta dapat meningkatkan sikap kerjasama antar teman. Dengan adanya penilaian autentik kecakapan hidup ini dapat meningkatkan sikap jiwa *entrepreneurship* dengan meningkatkan kecakapan vokasioanal. Dengan adanya autentik asesmen ini peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dengan menghasilkan produk/karya ilmiah.

Dalam penelitian ini khususnya pengembangan autentik asesmen ini banyak kendala, tidak semua sekolah dapat mengimplementasikan autentik asesmen ini. Terkait waktu mengajar dari pendidik yang dibebani beberapa tugas lain, peserta didik yang kurang termotivasi ataupun bingung dengan penilaian autentik ini. Autentik ases-

men ini dapat mengukur kompetensi peserta didik secara terintegrasi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berbasis kecakapan hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model penilaian otentik berbasis kecakapan hidup ber kriteria baik dari aspek materi, bahasa dan tampilan fisik. Keandalan dari model penilaian ini menunjukkan reliabel. Model penilaian ini terdiri dari pendahuluan, materi, instrumen dan rubrik penilaian. Produk penilaian otentik terdiri dari penilaian kinerja dengan tugas mengulas kembali cerita rakyat, penilaian proyek dengan tugas menulis puisi dan penilaian portofolio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk penilaian otentik ini ber kriteria baik, reliabel dan efektif digunakan dalam pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara utuh. Dengan adanya penilaian otentik ini mengukur secara langsung penampilan siswa yang secara riil pada tugas-tugas tertentu. Dalam pembelajaran ini mengintegrasikan pengetahuan yang didapat didalam kelas dengan kecakapan hidup, sehingga siswa diminta berfikir secara kritis dan kreatif mengembangkan ide-ide yang dimiliki. Penilaian otentik ini juga membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran secara inovatif dan kreatif.

Dari penelitian ini disarankan, peningkatan tentang pengetahuan guru tentang penilaian otentik. Kemudian, diperlukan buku pedoman penilaian otentik yang dapat dijadikan buku pedoman oleh guru. Terakhir, perlu adanya pendampingan terhadap guru dalam melakukan penilaian otentik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam terlaksanakannya penelitian ini. Pertama, kami ucapkan terima kasih kepada Direktur DP2M Ditki yang menyponsori penelitian serta menghibahkan dana melalui program penelitian Hibah Dikti. Kedua, ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada Rektor UNISNU melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNISNU yang telah memfasilitasi penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada ketua KKMA02 yang telah memberikan rekomendasi kepada tim peneliti untuk terhubung dengan Ketua dan anggota MGMP KKMA02 Kabupaten Jepara. Tak lupa terima kasih juga kepada ketua dan anggota MGMP Bahasa Indonesia KKMA02 atas kerja samanya dalam kegiatan penelitian ini. Terakhir kami ucapkan terima kasih kepada reviewer kami bapak Murywantobroto, M.Hum yang telah bersedia membantu kami sebagai tim validator dan memberikan banyak masukan agar terciptanya produk yang sesuai. Harapan kami penelitian ini memberikan manfaat kepada segala pihak yang membutuhkan dan terkait dengan peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Addiin, I., Redjeki, T. dan Ariani, S.R.D., 2014, Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Materi Pokok Larutan Asam Dan Basa Di Kelas XI IPA 1 SMA N 2 Karanganyar tahun ajaran 2013/ 2014, *Jurnal Pendidikan Kimia Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, Vol 3, No 4, Hal: 7-16.
- Borg, Walter R. dan Meredith D. Gall. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Budiman & Jailani. 2014. "Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester I". Vol. I, hlm 142
- Burhan & Pujiati. 2011. "Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa". Vol. 10 No.2 hal.116
- Depdiknas. 2006. *Pendekatan Kontesktual*. Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah pertama.
- Hardianti, dkk. 2017. The Development of Alternative Assessment Instrument In-WEB Based Scientific Communication Skill In Science Education Seminar Course. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol. 6 hlm 123-129
- Hart, D. 1994. *Authentic Assessment: A Handbook for Education*. Addison-Wesley Publishing Company
- Johnsin, Elaine B. 2006. *Contextual teaching and learning, Menjadikan Kegiatan Belajar- Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Tanpa kota: MLC
- Khoiri, dkk. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis *Life Skill* untuk Meningkatkan Minat Kewirausahaan Siswa". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Vol.7
- Mueller, J. 2008. *Authentic Assessment*. North Central College. <http://jonatan.muller.noctrl.edu/toolbox/whatisist.html>

- Nurgiyantoro & Suyata. 2011. "Model penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa". *Jurnal Litera*, Vol. 10 No. 2.
- On, P., & Health, M. (n.d.). Kecakapan hidups education in schools Yogyakarta, F. K. K. (2007). *Pengembangan Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa* Pendahuluan, 1–15.
- Peraturan Pemerintah. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Poerwanti, Jenny I.S. 2012. *Pengembangan Model Asesmen Autentik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 152-158
- Pradita, Y., Mulyani, B. dan Redjeki, T., 2015, Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa Pada Materi Pokok Koloid Kelas XI IPA Semester Genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Pendidikan Kimia Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, Vol 4, No 1, Hal: 89-96.
- Taufina. (2009). *Pedagogi | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume IX No.1* hal 113, IX(1), 113–120.
- Wijayanti. 2014. "Pengembangan Autentic Assessmnet Berbasis Proyek dengan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol. 3. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Zulkifli & Fithriya. 2015. "Evaluasi Autentik Terhadap Penilaian Pembelajaran Sastra Tradisional Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah". Universitas Mataram.